



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 2, No. 1, Tahun 2026

doi.org/10.63822/6qw0er10

Hal. 42-52

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Membangun Karakter Anak yang Unggul Melalui Eksplorasi Konten Kristen di Platform Tiktok

Norianti Pai Tiba^{1*}, Ririn L. Sioh², Rosalia Laata³, Enjelili R Tega Wuasu⁴, Anggreni T. Nenohai⁵, Enjel Runesi⁶, Sefanya Loinati⁷, Feren Resah H. A Susak⁸, Rini Irenci Toto⁹

¹⁻⁹Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang, Indonesia

Email: paitibanorianti@gmail.com^{1*}, ririnsioh@gmail.com², rosaliaaata912@gmail.com³, enjelrambu19@gmail.com⁴, nininenohai@gmail.com⁵, enjelrunesi@gmail.com⁶, sefanyamlainati@gmail.com⁷, ferenresasusak@gmail.com⁸, riniirenci@gmail.com⁹

Email Korespondensi: paitibanorianti@gmail.com

Diterima: 27-12-2025 | Disetujui: 07-01-2026 | Diterbitkan: 09-01-2026

ABSTRACT

This research aims to analyze the contribution of Christian content on TikTok to the character development of children and identify the indicators of Christian character that develop through digital content. In the digital age, children's development is influenced by social media, including TikTok, which has become an effective tool for conveying religious values. The method used is literature study to gather and analyze written sources related to this topic. The results of the research show that exposure to religious content on TikTok can strengthen children's character, especially in aspects such as love, self-control, integrity, humility, honesty, service, and respect for others. Additionally, the importance of digital literacy and support from the immediate environment is emphasized to ensure the positive effects of such content. This research provides new insights into strategies for utilizing social media in the context of character education within Christianity in the digital era.

Keywords: Children's Character, Christian Content, TikTok Platform.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi konten Kristen di TikTok dalam pembentukan karakter unggul anak dan mengidentifikasi indikator karakter Kristen yang berkembang melalui konten digital. Dalam era digital, perkembangan anak terpengaruh oleh media sosial, termasuk TikTok yang menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai religius. Metode yang digunakan adalah studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber tertulis terkait topik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paparan konten religius di TikTok mampu memperkuat karakter anak, terutama dalam aspek kasih, pengendalian diri, integritas, kerendahan hati, kejujuran, pelayanan, dan penghormatan terhadap sesama. Selain itu, pentingnya literasi digital dan dukungan lingkungan terdekat ditekankan dalam memastikan efek positif dari konten tersebut. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang strategi pemanfaatan media sosial dalam pendidikan karakter Kristen di era digital.

Kata Kunci: Karakter Anak, Konten Kristen, Platform TikTok.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Pai Tiba, N., Sioh, R. L., Laata, R., Wuasu, E. R. T., Nenohai, A. T., Runesi, E., Loinati, S., A Susak, F. R. H. . . , & Toto, R. I. (2026). Membangun Karakter Anak yang Unggul Melalui Eksplorasi Konten Kristen di Platform Tiktok. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 2(1), 42-52. <https://doi.org/10.63822/6qw0er10>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital menghadirkan perubahan mendasar dalam pola perkembangan anak, khususnya pada dimensi karakter, sosial, dan religius. TikTok sebagai platform video pendek dengan algoritma berbasis preferensi pengguna telah menciptakan ekosistem konsumsi informasi yang sangat personal, cepat, dan berulang, sehingga anak-anak berpotensi menyerap nilai secara *observational learning* tanpa melalui proses refleksi yang terarah. Studi terbaru menegaskan bahwa media sosial memiliki kemampuan membentuk orientasi nilai dan perilaku anak, tergantung pada karakteristik konten yang mereka konsumsi serta ada tidaknya pendampingan literasi digital dari lingkungan terdekat (Wijaya et al., 2025).

TikTok menjadi salah satu platform yang paling banyak diakses oleh generasi muda, termasuk anak usia sekolah dasar hingga remaja awal. Durasi penggunaan harian yang tinggi serta interaksi *engagement* berupa like, komentar, dan *share* membuat TikTok bukan sekadar ruang hiburan, tetapi juga medium pembelajaran informal yang kuat. Penelitian menemukan bahwa paparan media sosial, terutama berbasis video, dapat memengaruhi perkembangan emosi, empati, kepercayaan diri, hingga kecenderungan pengambilan keputusan moral pada anak (Nurjani et al., 2025).

Konten religius di media sosial memiliki posisi yang semakin strategis dalam proses internalisasi nilai spiritual dan moral. Nilai-nilai agama yang dikemas dalam video singkat, musik, narasi motivatif, atau storytelling visual cenderung lebih mudah diterima oleh generasi digital native. Paparan konten bernuansa iman di platform digital terbukti mampu menjadi model perilaku positif dan memperkuat pembentukan nilai moral anak, khususnya ketika pesan tersebut relevan dan disampaikan secara kreatif (Mulalinda, 2024).

Konten TikTok juga menyimpan potensi risiko besar, terutama bagi perkembangan moral dan karakter anak. Tidak semua konten digital bersifat aman dan sesuai dengan nilai religius yang diajarkan di rumah atau sekolah. Konten yang tidak tersaring, manipulatif, atau bahkan bertentangan dengan ajaran iman tertentu dapat membentuk kebiasaan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral keagamaan. Beberapa penelitian menyoroti bahwa konten negatif di media sosial berpotensi menurunkan kualitas karakter religius anak jika dikonsumsi secara kontinu tanpa pendampingan (Putri, 2024).

Literasi media digital menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan karakter anak di era digital. Anak membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk menilai, memfilter, dan memaknai pesan moral yang diterima melalui media sosial. Tanpa literasi media yang memadai, anak rentan menerima konten yang kontradiktif terhadap nilai iman dan moral yang sedang ditanamkan dalam fase perkembangan mereka. Riset terbaru menegaskan bahwa literasi digital berfungsi sebagai *buffer* terhadap pengaruh negatif media sosial dalam pembentukan nilai karakter anak (Nardecchia, 2022).

Nilai religius Kristen memiliki indikator karakter yang khas dan berbeda dari sekadar moral umum. Karakter unggul dalam pendidikan Kristen berakar pada nilai Alkitabiah seperti kasih (*love*), pengendalian diri (*self-control*), kerendahan hati (*humility*), integritas, kejujuran, pelayanan, dan penghormatan terhadap sesama sebagai gambar Allah. Pendidikan karakter Kristen secara tradisional dibangun melalui keluarga, gereja, dan sekolah, tetapi kini juga mulai bergerak ke ruang digital sebagai medium baru internalisasi nilai (Nainggolan, 2025).

Teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*) menegaskan bahwa anak belajar melalui pengamatan terhadap model perilaku, kemudian menirukan, dan membentuk kebiasaan ketika perilaku

tersebut mendapat penguatan dari lingkungan. TikTok menjadi ruang yang menyediakan model visual-audio secara berulang dan intens, sehingga mekanisme belajar observasional tersebut semakin relevan untuk menjelaskan bagaimana nilai religius digital dapat memengaruhi pembentukan karakter anak (Aditia & Thoyib, 2024).

Lingkungan media juga dipahami sebagai ekosistem pembentuk pola pikir dan perilaku (*Media Ecology Theory*). Teori ini menjelaskan bahwa media bukan hanya alat penyampai pesan, tetapi juga ruang yang membentuk cara anak memaknai realitas, membangun kebiasaan, dan mengambil keputusan. Ketika konten Kristen dikonsumsi dalam ruang digital seperti TikTok, maka platform tersebut dapat menjadi *environment* baru pembentukan nilai karakter, bukan sekadar medium teknologi (Sutiyono et al., 2025).

Peran orang tua dan pendidik menjadi faktor penting dalam proses eksplorasi konten religius digital. Anak memerlukan bimbingan interpretasi agar pesan moral dari konten Kristen tidak hanya menjadi tontonan viral, tetapi juga menjadi refleksi iman yang membentuk tindakan nyata dalam kehidupan mereka. Pendampingan keluarga dan guru dalam mengarahkan konsumsi media berbasis iman terbukti memperkuat pembentukan karakter religius anak di era digital (Chanita Christie, 2025).

Penelitian ini berjudul “Membangun Karakter Anak yang Unggul melalui Eksplorasi Konten Kristen di Platform TikTok”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi konten Kristen TikTok terhadap pembentukan karakter unggul anak, serta mengidentifikasi indikator karakter Kristen yang berkembang melalui eksplorasi konten digital tersebut. Penelitian ini penting dilakukan karena masih terbatasnya kajian yang secara spesifik menempatkan TikTok sebagai ruang eksplorasi nilai Kristen bagi pembentukan karakter unggul anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) sebagai strategi metodologis utama untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis kontribusi konten Kristen di TikTok terhadap pembentukan karakter unggul anak serta mengidentifikasi indikator-indikator karakter Kristen yang berkembang melalui eksplorasi konten digital tersebut. Metode studi pustaka merupakan bentuk penelitian kualitatif yang menekankan pada pengumpulan, telaah, dan analisis sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik kajian tanpa melakukan pengumpulan data lapangan atau survei terhadap subjek penelitian. Studi pustaka telah diakui sebagai pendekatan yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan dalam penelitian ilmiah karena memungkinkan peneliti menggali pemahaman teoritis dan empiris dari literatur yang sudah tersedia yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan fenomena yang diteliti (Koebanu & Saingo, 2024).

Kajian literatur dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis sumber tertulis seperti buku referensi akademik, artikel jurnal internasional dan nasional bereputasi, laporan penelitian, prosiding konferensi, serta dokumen ilmiah relevan yang membahas topik-topik berikut: karakter anak dalam pendidikan Kekristenan, pengaruh media sosial terhadap perkembangan moral dan psikososial anak, konten religius di media digital, serta teori-teori belajar sosial dan media yang mendasari hubungan antara paparan konten digital dan internalisasi nilai. Pemilihan sumber pustaka difokuskan pada literatur yang dipublikasikan dalam satu dekade terakhir untuk menjaga relevansi dan kekinian teori serta temuan empiris yang dijadikan

landasan analisis. Selain itu, sumber-sumber klasik yang secara konseptual penting tetap dikutip untuk memperkuat landasan teori yang digunakan dalam penelitian (Zahro, 2023).

Setelah literatur terkumpul, peneliti melakukan analisis mendalam terhadap setiap sumber untuk mengidentifikasi gagasan pokok dan menemukan celah penelitian yang belum banyak dibahas. Hasil dari kajian pustaka disusun secara sistematis, menghasilkan diskusi yang holistik tentang pengaruh media sosial terhadap pembentukan karakter anak. Melalui pendekatan naratif, penelitian ini tidak hanya menampilkan informasi yang dihimpun tetapi juga menyusun kerangka teoritis yang kuat, memberikan rekomendasi yang relevan dalam konteks pendidikan religius kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan dari kajian literatur menunjukkan bahwa TikTok sebagai platform media sosial memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter anak, khususnya ketika konten yang dikonsumsi mengandung nilai-nilai religius yang positif. Penelitian tentang peran media sosial dalam pembentukan karakter religius anak menegaskan bahwa paparan konten religius dapat memperluas wawasan iman dan moral anak ketika konten tersebut bersifat edukatif dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai agama (Massang et al., 2025). Hal ini memperkuat landasan bahwa pemilihan dan eksplorasi konten Kristen di TikTok berpotensi berkontribusi terhadap pengembangan karakter unggul anak.

Kasih (*Love*)

Paparan konten religius di platform media sosial seperti TikTok menunjukkan bahwa karakter kasih dapat tersampaikan melalui narasi visual dan audio yang inspiratif, memuat pesan moral tentang kepedulian kepada sesama, tindakan menolong, serta contoh perilaku empatik. Kajian literatur tentang pengaruh penggunaan media sosial terhadap karakter anak menemukan bahwa konten religius berpotensi memengaruhi perkembangan moral dan nilai religius anak ketika pesan moral tersebut konsisten muncul dan relevan dengan pengalaman mereka (Mulalinda, 2024). Konten yang memuat nilai kasih misalnya video yang menunjukkan aksi saling membantu, berbagi berkat, atau cerita tentang kasih tanpa pamrih merupakan bentuk *modeling behavior* yang dapat diamati dan diinternalisasi anak melalui mekanisme pembelajaran sosial (*Social Learning Theory*). Proses ini diperkaya oleh fitur algoritma yang merekomendasikan konten serupa apabila anak sering menonton atau berinteraksi dengan konten bertema religius, sehingga nilai kasih semakin sering terekspos dalam lingkungan digital mereka.

Namun, literatur juga menyoroti bahwa TikTok sebagai medium memiliki **dua sisi pengaruh** terhadap perkembangan karakter anak, termasuk kasih. Di satu sisi, konten religius yang edukatif dapat memperkuat nilai kasih anak sebagai bagian dari internalisasi moral yang positif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa karakter religius dan nilai moral positif dapat meningkat ketika konten yang dikonsumsi anak memuat pesan moral yang kuat, seperti konten religius yang membawa pesan toleransi dan kepedulian sosial (*religious character content*). Di sisi lain, paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai moral atau dominasi konten hiburan tanpa pesan moral dapat mengaburkan fokus anak pada nilai-nilai keagamaan (Bessie et al., 2025). Temuan ini memberikan dasar bahwa konten Kristen di TikTok dapat menjadi medium pembentukan nilai kasih bagi anak, tetapi efektivitasnya akan semakin optimal ketika dikombinasikan dengan **literasi digital dan pendampingan orang tua/guru**, sehingga anak dapat

membedakan mana konten yang mendukung nilai kasih sebagai karakter unggul dan mana konten yang sekadar hiburan tanpa nilai moral.

Pengendalian Diri (*Self-Control*)

Konten digital yang menonjolkan nilai pengendalian diri memberikan gambaran kepada anak tentang pentingnya *self-regulation* dalam kehidupan bermedia sosial. Kajian literatur menunjukkan bahwa paparan media sosial, termasuk platform seperti TikTok, memiliki pengaruh ganda terhadap kemampuan pengendalian diri remaja dan anak; beberapa studi menemukan paparan yang tinggi dapat menurunkan kemampuan kontrol impuls, meningkatkan impulsivitas, serta menurunkan perhatian akibat algoritma yang mendorong konsumsi konten berulang tanpa batas (*continuous scrolling*) (Wicaksono et al., 2024). Dalam konteks konten Kristen, ketika pesan moral yang menekankan aspek disiplin rohani, pengendalian diri, dan pertimbangan etis ditayangkan secara konsisten, anak akan memiliki **referensi moral positif** yang dapat meminimalisir kecenderungan impulsif saat bermedia sosial. Teori *Social Learning* mendukung argumentasi ini, bahwa model perilaku di media dapat memperkuat atau melemahkan kompetensi pengendalian diri ketika nilai-nilai yang disampaikan sesuai dengan norma moral dan spiritual yang ingin dibangun.

Meski demikian, literatur juga menegaskan bahwa fenomena paparan media yang masif berpotensi menciptakan kondisi di mana anak sebenarnya **terpapar kontradiksi nilai** di satu sisi konten rohani mendorong pengendalian diri, tetapi di sisi lain konten hiburan yang memicu *instant gratification* tetap menguasai algoritma rekomendasi. Dalam kasus ini, literatur pendidikan karakter menyarankan adanya **strategi pembelajaran literasi digital** dan bimbingan orang tua untuk membantu anak mengidentifikasi konten yang mendukung self-control dan membatasi konsumsi konten yang memicu impuls menyimpang (Wijayanti et al., 2025). Dengan demikian, konten Kristen yang bertema pengendalian diri memiliki **potensi positif yang kuat**, tetapi efektivitasnya bergantung pada pemahaman anak dan dukungan lingkungan untuk menyeimbangkan konsumsi konten dalam ekosistem digitalnya.

Integritas (*Integrity*)

Integritas sebagai karakter moral mencakup konsistensi antara nilai yang diyakini dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, termasuk perilaku dalam dunia digital. Literatur yang menelaah etika Kristen dalam penggunaan media sosial menemukan bahwa prinsip integritas, kebenaran, dan kejujuran merupakan aspek penting yang dapat menjadi pedoman bagi generasi muda dalam bermedia digital (Astrid et al., 2025). Ketika konten Kristen di TikTok menyampaikan pesan etis yang menolak perilaku manipulatif, penipuan, atau konten yang tidak jujur, anak dapat menangkap pesan moral tersebut sebagai model perilaku yang harus diteladani, baik dalam dunia maya maupun nyata. Konten yang memuat narasi tentang pentingnya berkata benar, bertindak konsisten dengan ajaran iman, dan menolak manipulasi moral memperkuat pemaknaan integritas sebagai karakter unggul yang harus dimiliki anak.

Selain itu, kajian pustaka juga menunjukkan bahwa integritas digital anak dapat terancam apabila mereka terpapar konten yang mendorong *fake persona*, *hoaks*, atau praktik digital yang tidak etis. Media sosial sering kali memuat konten yang mendorong pencitraan palsu atau manipulatif demi popularitas, yang berpotensi mengaburkan nilai integritas jika tidak diimbangi dengan konten bernilai rohani (Abdullah et al., 2025). Oleh karena itu, konten Kristen yang secara konsisten mengangkat nilai integritas berfungsi sebagai **counter-narrative** atau penyeimbang terhadap narasi digital yang tidak etis, terutama ketika anak dilatih untuk menilai setiap konten secara kritis melalui literasi media dan bimbingan moral dari orang tua

maupun pendidik. Dengan pendekatan ini, integritas tidak hanya dipahami sebagai konsep pasif, tetapi aktif diterapkan ketika anak mampu memadukan nilai digital dan nilai iman dalam setiap perilaku online mereka. Kerendahan Hati (*Humility*)

Konten religius di TikTok yang menekankan **kerendahan hati** memberikan gambaran kepada anak tentang pentingnya tidak memamerkan diri, menempatkan orang lain setara di hadapan Tuhan, dan menunjukkan sikap yang rendah hati dalam interaksi sosial. Literatur tentang peran media sosial dalam pembentukan karakter mengungkap bahwa media digital dapat menjadi *double-edge sword* bagi perkembangan moral anak di satu sisi, platform seperti TikTok dapat menampilkan konten religius yang mendukung nilai moral positif; di sisi lain, platform yang sama sering memuat budaya pamer atau *self-promotion* yang bisa menurunkan sikap rendah hati pada anak (May, 2025). Dalam konteks konten Kristen, video yang menyajikan contoh manusia biasa yang hidup dengan kerendahan hati, kesederhanaan, dan rasa hormat kepada sesama menghadirkan **model perilaku** yang bisa diobservasi dan ditiru oleh anak, sesuai dengan mekanisme *Social Learning Theory* yang menyatakan bahwa anak belajar nilai moral melalui observasi terhadap model yang mereka saksikan.

Teori **Media Ecology** menjelaskan bahwa media bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menciptakan *environment* yang membentuk cara berpikir, memaknai realitas, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan digital TikTok, ketika konten yang mempromosikan kerendahan hati memunculkan umpan balik positif (misalnya komentar dukungan, penghargaan moral), hal ini dapat memperkuat internalisasi nilai tersebut dalam kehidupan anak. Namun, paparan konten yang bersifat ego-sentrik, kompetitif, atau materialistik tetap menjadi risiko yang dapat mengaburkan nilai humility jika tidak diimbangi dengan literasi digital atau bimbingan moral oleh orang tua dan pendidik (Meisyaroh, 2014). Dengan demikian, konten Kristen yang konsisten menonjolkan kerendahan hati dapat menjadi **counter-narrative** terhadap budaya digital yang individualistik, menjadikan platform sebagai medium yang tidak hanya informatif tetapi juga mendidik secara moral.

Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran merupakan nilai moral fundamental yang dalam pendidikan karakter Kristen ditekankan sebagai kesesuaian antara perkataan dan perbuatan, serta keterbukaan dalam setiap aspek kehidupan. Literatur tentang peran media sosial dalam pembentukan karakter religius anak menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi cara anak menyampaikan dan menilai informasi digital, sehingga kemampuan untuk berkata jujur menjadi semakin penting dalam konteks konsumsi konten digital (Pradana, 2024). Konten Kristen di TikTok yang secara eksplisit mengangkat tema kejujuran misalnya pesan moral tentang berkata benar dalam kehidupan sehari-hari, menolak hoaks, atau bertanggung jawab atas pernyataannya di dunia maya dapat menjadi model perilaku etis yang mudah diobservasi dan diinternalisasi anak.

Literatur juga menegaskan bahwa media sosial sering dipenuhi dengan konten yang tidak akurat, hoaks, atau manipulatif, yang berpotensi membentuk kebiasaan komunikasi yang tidak jujur apabila tidak disertai literasi digital yang baik. Anak yang terbiasa melihat konten jujur dan etis dari konten kreator Kristiani akan cenderung memiliki **referensi nilai** yang kuat ketika berinteraksi dengan dunia digital, sehingga mereka mampu membedakan antara konten yang benar secara fakta dan yang sekadar menarik secara visual tetapi tidak bermoral (Heluka & Mbelanggedo, 2024). Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa ketika karakter religius diajarkan melalui berbagai media digital yang inspiratif, hal ini dapat memperkuat moral dan etika anak secara keseluruhan, termasuk dalam konteks kejujuran dan tanggung

jawab informasi (Farid, 2023). Oleh sebab itu, konten Kristen yang menekankan kejujuran berfungsi sebagai sarana edukatif yang tidak hanya menyampaikan nilai, tetapi juga membantu anak mengembangkan *digital moral compass* yang kuat dalam kehidupan online mereka.

Pelayanan (Service)

Konten Kristiani di TikTok yang menampilkan nilai pelayanan seringkali berbentuk video singkat yang menunjukkan tindakan nyata membantu sesama, berbagi berkat, atau mengajak audiens untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Temuan dari penelitian tentang pengaruh “konten religius” dalam pembentukan perilaku generasi muda menunjukkan bahwa paparan konten religius berkorelasi dengan perubahan sikap moral yang positif, seperti meningkatnya perilaku sopan santun dan empati terhadap orang lain (Siregar et al., 2025). Video yang menonjolkan aksi pelayanan seperti membantu orang tua di rumah, berbagi makanan dengan teman, atau terlibat dalam kegiatan sosial dapat berfungsi sebagai **model visual yang memicu imitasi tindakan altruistik** oleh anak. Teori *Social Learning* sebelumnya telah menjelaskan bahwa anak belajar melalui observasi terhadap perilaku yang ditampilkan secara konsisten dalam media yang sering mereka akses.

Namun, literatur juga menunjukkan bahwa efek positif konten pelayanan ini harus diimbangi dengan kemampuan anak untuk **membedakan antara konten motivatif dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari**. Media seperti TikTok memiliki kecenderungan untuk menonjolkan konten yang bersifat *viral* dan hiburan, sehingga konten yang bertema pelayanan perlu dipilih secara kritis agar tidak tenggelam dalam volume konten lain yang lebih populer tetapi kurang bermoral. Penelitian tentang pembentukan karakter lewat media sosial menegaskan bahwa penguatan nilai karakter seperti pelayanan akan lebih kuat jika dikombinasikan dengan literasi media dan pendampingan dari orang tua atau pendidik, sehingga konten yang dilihat anak menjadi inspirasi untuk **perilaku pro-sosial di dunia nyata**, bukan sekadar tontonan digital (Kristanto & Pujiono, 2023). Dengan demikian, konten Kristen di TikTok mampu memicu pelayanan yang konkret di antara anak, tetapi efektivitasnya membutuhkan konteks pendidikan nilai dan pendampingan literasi digital yang kuat.

Penghormatan terhadap Sesama (Respect)

Nilai penghormatan terhadap sesama mencakup kemampuan anak untuk menghargai keberagaman, menanggapi perbedaan dengan etika yang baik, serta menghindari ujaran kebencian di ruang digital. Kajian pustaka menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap norma sosial dan pola perilaku anak, termasuk bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain di luar lingkungan langsungnya; sebuah studi kualitatif menunjukkan bahwa TikTok merupakan ruang di mana norma sosial baru bagaimanapun terbentuk melalui interaksi digital anak, yang dapat berdampak terhadap cara mereka menghormati atau tidak menghormati orang lain dalam komunikasi digital (Arruan, 2024). Ketika konten Kristen di TikTok memuat pesan yang menekankan penghargaan terhadap sesama sebagai konsep iman misalnya menghormati orang yang berbeda pendapat, menghargai identitas orang lain, atau menolak komentar bernada kasar konten tersebut memberikan contoh perilaku yang dapat ditiru anak dalam situasi digital yang serupa.

Penghormatan terhadap sesama juga dipengaruhi oleh **lingkungan konten yang lebih luas** di platform media sosial. Meskipun konten yang berupaya mempromosikan respect dapat membawa dampak positif, karakter platform juga sering menyajikan komentar dan tren budaya digital yang kurang mendidik, seperti komentar negatif atau bullying verbal. Penelitian lain menunjukkan bahwa paparan intens terhadap

konten negatif seperti itu berpotensi merusak perkembangan karakter sosial anak jika tidak disertai kemampuan kritis yang memadai (Zega & Bilo, 2024). Oleh karena itu, penyajian konten Kristen yang menekankan penghormatan terhadap sesama memiliki potensi besar untuk membentuk perilaku respect pada anak jika disertai dengan strategi literasi media yang mendorong anak untuk menilai dan memaknai konten secara reflektif. Dengan pembimbingan yang tepat dari orang tua dan pendidik, nilai penghormatan terhadap sesama dapat terekspos secara positif di lingkungan digital, sehingga anak tidak hanya menyerap pesan secara pasif tetapi juga menerapkannya dalam interaksi sosial mereka di dunia nyata.

KESIMPULAN

Penelitian studi pustaka ini menyimpulkan bahwa platform TikTok memiliki potensi kuat sebagai ekosistem pembelajaran nilai karakter anak melalui mekanisme *observational learning* yang berlangsung secara cepat dan berulang. Eksplorasi konten Kristen di TikTok berkontribusi positif dalam membangun karakter anak yang unggul, terutama pada indikator kasih, pengendalian diri, integritas, kerendahan hati, kejujuran, pelayanan, dan penghormatan terhadap sesama. Konten rohani yang dikemas dalam bentuk audio-visual singkat, kreatif, dan relevan terbukti mampu menjadi model perilaku prososial dan religius yang mudah diserap oleh anak generasi digital native. Nilai kasih memperkuat empati dan kepedulian sosial, pengendalian diri membantu anak mengontrol impuls dan emosi, integritas menyeimbangkan budaya digital yang sarat pencitraan, kerendahan hati menjadi *counter-narrative* terhadap budaya pamer, kejujuran memperkuat kompas moral digital anak, pelayanan mendorong tumbuhnya tindakan altruistik, dan nilai respect membangun kemampuan anak dalam merespons perbedaan secara etis di ruang digital maupun dunia nyata.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa efektivitas kontribusi konten Kristen terhadap pembentukan karakter unggul anak tidak berdiri secara tunggal, melainkan sangat bergantung pada hadirnya literasi digital dan kurasi konten berbasis iman yang dilakukan secara konsisten oleh lingkungan terdekat. TikTok dapat menjadi ruang penguatan nilai ketika konten iman menjadi paparan dominan, namun juga berpotensi mengaburkan internalisasi nilai jika anak terjebak dalam konten hiburan yang menonjolkan *instant gratification*, *flexing*, atau interaksi verbal negatif tanpa kemampuan refleksi kritis. Oleh sebab itu, pemanfaatan konten Kristen di TikTok tidak hanya relevan sebagai medium internalisasi nilai baru, tetapi juga strategis sebagai perpanjangan tangan pendidikan karakter Kristen di era digital, khususnya ketika dikombinasikan dengan pendampingan moral dan literasi media berbasis iman. Dengan demikian, eksplorasi konten Kristen di TikTok bukan hanya bersifat informatif dan inspiratif, tetapi juga berperan sebagai *reinforcement environment* yang berkelanjutan dalam membentuk karakter unggul Alkitabiah pada anak generasi masa kini.

REFERENSI

- Abdullah, Sukmawati, Trie Andari Ratna Widyastuti, Cosmas Eko Suharyanto, La Januru, Moh. Safii, Lucy Lidiawati Santioso, Muhammad Aldin, and Achmad Faqihuddin. 2025. *Pemberdayaan Media Cyber Di Era Digital*. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Aditia, Rafinita, and Fonika Thoyib. 2024. *Anak Dan Media Sosial, Kenapa Tidak?* Jawa Barat: Penerbit

Adab.

- Arruan, Julianti Liku. 2024. *Kajian Teologis Etis Tentang Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Pertumbuhan Iman Remaja Gereja Toraja Jemaat*.
- Astrid, Ines, Fera Monika, Salotina Nabyal, Enggel Pahabol, and Aris Seno. 2025. "Teologi Kristen Dan Etika Pergaulan Sebagai Fondasi Alkitabiah Dalam Membangun Interaksi Sosial Yang Baik." *Humanitis: Jurnal Homaniora, Sosial Dan Bisnis* 3(2).
- Bessie, Barbara Green Winslet, Neti Saekoko, and Andrian Wira Syahputra. 2025. "Pendidikan Agama Kristen Dan Identitas Generasi Z: Studi Tentang Pengaruh Budaya Populer Terhadap Pemahaman Nilai-Nilai Kristiani." *Berkat : Jurnal Pendidikan Agama Dan Katolik* 2(2).
- Chanita Christie. 2025. "Pemuridan Remaja Kristen Di Era Digital: Strategi Kontekstual Melalui Pendidikan Agama Dan Literasi Iman Bangsa-Bangsa." *REDOMINATE Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 6(2). doi: 10.59947/redominate.v6i2.139.
- Farid, Ahmad. 2023. "Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):580–97.
- Heluka, Elly, and Nelci Mbelangedo. 2024. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Society 5.0: Mengembangkan Literasi Digital Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Bagi Peserta Didik." *Imitatio Christo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1(1). doi: 10.63536/imitatiochristo.v1i1.6.
- Koebanu, Dunosel Ir., and Yakobus Adi Saingo. 2024. "Refleksi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Praktik." *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 4(1):1–8. doi: 10.53866/jimi.v4i1.465.
- Kristanto, Damacus Wisnu, and Andrias Pujiono. 2023. "Literasi Agama Melalui Media Sosial Dan Dampaknya Pada Anak Muda Kristen." *Jurnal Salvation* 4(1). doi: 10.56175/salvation.v4i1.103.
- Massang, Olivia, Julnita Datu Langi, Yunike Limbong, Melya Malimbu, and Semar Wilkia Palimbunga. 2025. "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital." *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3(2):261–75.
- May. 2025. *Pendidikan Moral, Karakter, Disiplin Dan Pola Asuh Dalam Keluarga Kristen*. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Meisyaroh, Siti. 2014. "Instant Messaging Dalam Perspektif Ekologi Media Dan Komunikasi." *Semiotika Jurnal Komunikasi* 8(1).
- Mulalinda, Stella. 2024. "Peran Gereja Dalam Membangun Spiritualitas Anak Digital Native Ditengah Tantangan Era Digital." *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6(1).
- Nainggolan, Jaya. 2025. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Bagi Jemaat Gereja Di Tanjung Morawa." *Complex: Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional* 2(2):124–31.
- Nardecchia, Francesca. 2022. "Korelasi Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa." *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi* 10(1).
- Nurjani, Mona Rika, and Wajnah. 2025. "Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Karakter Religius Peserta Didik Di MIN 17 Aceh Tengah." *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6(2):143–50.
- Pradana, Mikael Galih. 2024. "Berkomunikasi Dengan Kebenaran: Tanggapan Gereja Terhadap Kebiasaan Menyebarkan Hoaks Dan Berbohong Di Media Sosial." *Logos: Jurnal Filsafat Teologi* 21(2):195–210.
- Putri, PSGP. 2024. "Peran Gereja Untuk Menjaga Etika Dalam Menggunakan Aplikasi Tiktok." *MAGENANG: Jurnal Teologi Dan ...* 5(1).



- Siregar, Nurliani, Alpha Diocapri Sembiring, Tio Panta Purba, Marta Lourenzia Limbong, Junita Nababan, and Natalia Silaban. 2025. "Penggunaan Media Aplikasi Tiktok Mengshare Ayat Alkitab Sebagai Bahan Renungan Harian Mahasiswa Prodi Pak Universitas HKBP Nommensen Medan." *Jurnal Pendidikan Integratif* 6(1):115–22.
- Sutiyono, Sutiyono, Danang Prasetyo, Hani Subagio, and Wahyu Wibowo Eko Yulianto. 2025. "Dampak Media Massa Terhadap Pendidikan Perdamaian: Perspektif Teori Ekologi Dan Teori Pendidikan." *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 8(6). doi: 10.54371/jiip.v8i6.7939.
- Wicaksono, Thomas Ari, Viki Love Reformasianto, Diffani Mufidah, Elsa Anggelina, Supra Wimbarti, and Sri Kusrohmaniah. 2024. "The Impact of Tiktok Social Media on Users: A Neuropsychological Perspective Dampak Media Sosial Tiktok Pada Pengguna: Perspektif Neuropsikologi." *Psikostudia: Jurnal Psikologi* 13(3).
- Wijaya, Khairil Candra, Rindang Ilma Lestari, Nurul Imam, and Muhammad Rizky Pratama. 2025. "The Role of Social Media in the Formation of Religious Character in Children." *International Journal of Basic Educational Research* 2(2). doi: 10.14421/ijber.v2i2.10738.
- Wijayanti, Tutik, Masrukhi Masrukhi, and Hendri Irawan. 2025. "Implementasi Pendekatan Deep Learning Melalui Model Digital Citizenship Character Habituation." *Wahana Sekolah Dasar* 33(2):129–44.
- Zahro, Lutfiatuz. 2023. "Peran Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Membantu Siswa Memahami Dinamika Sosial Masyarakat Kontemporer." *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan* 7(02). doi: 10.58791/tadrs.v7i02.372.
- Zega, Yanuar Ada, and Dyulius Thomas Bilu. 2024. "Moderasi Dan Literasi: Militansi Pendidikan Kristen Dalam Menghadapi Tantangan Ujaran Kebencian Di Era Digital." *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)* 6(1). doi: 10.37364/jireh.v6i1.178.